

Pengaruh Literasi Perkoperasian terhadap Pengelolaan Kelembagaan dan Pengelolaan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Studi Kasus KSPPS An Nur Berkah Jaya Kepanjenkidul Blitar)

Hardining Estu Murdinar

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ullama Blitar

Jl. Masjid No.22 Kota Blitar, 66117, Provinsi Jawa Timur

Abstrak

Koperasi merupakan wadah yang tepat bagi masyarakat merealisasikan ide bisnisnya secara bersama-sama. Sebab di dalam koperasi terhimpun orang-orang yang memiliki kesamaan visi yakni ingin mengembangkan usaha. Banyak orang yang bergabung dalam komunitas yang memiliki kesamaan, baik itu kesamaan hobi atau kesamaan profesi atau kesamaan lingkungan. Apabila komunitas tersebut ingin mengembangkan bisnis yang dimiliki dan dikelola bersama atas dasar equalitas maka koperasi menjadi pilihan yang tepat. Apalagi di era Revolusi Industri 4.0 berkembang apa yang disebut sharing economic yang didasarkan atas kolaborasi atau kerja sama diantara pelaku usaha. Nilai kolaborasi ini sejalan dengan nilai dan karakteristik koperasi sehingga seharusnya koperasi bisa berkembang baik di era saat ini dan akan datang. Artinya koperasi itu adalah organisasi atau entitas usaha yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha yang ingin berkolaborasi di era disruptive dan sharing economy dewasa ini. Koperasi sebagai wadah dan sarana belajar masyarakat dalam mengelola suatu usaha, selain untuk kepentingan bisnis. Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat literasi perkoperasian pengurus, pengawas dan anggota KSPPS An-Nur Berkah Jaya. (2) Mengetahui pengelolaan kelembagaan dan pengelolaan keuangan koperasi yang sesuai dengan UU No.11 Tahun 2020. (3) Mengetahui pengelolaan kelembagaan dan pengelolaan keuangan KSPPS An-Nur Berkah Jaya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena pada penelitian ini akan dilakukan analisis data yang dilakukan secara statistik terhadap variabel-variabelnya. Sedangkan, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian secara korelasional. Hasil penelitian ini adalah literasi perkoperasian pengurus koperasi dan anggota koperasi berpengaruh terhadap pengelolaan kelembagaan dan keuangan KSPPS An Nur Berkah Jaya.

Kata kunci: Literasi Perkoperasian, Kelembagaan dan keuangan Koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang hidup di Indonesia berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat yang ada disekitarnya. Koperasi juga memberikan sumbangan dasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi koperasi. Partisipasi anggota sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup dan memajukan koperasi. Tidak hanya perlu partisipasi aktif dari anggota saja namun koperasi juga memerlukan anggota yang memiliki loyalitas. Anggota tidak hanya berperan sebagai anggota tetapi juga sebagai pelanggan koperasi.

KSPPS An Nur Berkah Jaya adalah salah satu koperasi syariah di Kota Blitar yang memiliki potensi tinggi untuk menjadi soko guru perekonomian didaerah setempat. Koperasi ini adalah koperasi wanita yang dibentuk atas dorongan program gubernur Jatim pada tahun 2012 . Koperasi ini sudah cukup lama vacum dalam kegiatanya karena ada beberapa permasalahan. Koperasi yang terletak ditengah salah satu pasar tradisional Kota Blitar sangat berpotensi secara ekonomi mensejahterahkan msayarakat setempat. Lokasi koperasi yang terletak ditengah salah satu pasar tradisional Kota Blitar sangat memungkinkan membantu anggota koperasi yang juga berprofesi sebagai pedagang pasar untuk mensejahterahkan kehidupan nya melalui koperasi. Koperasi wanita ini juga sangat didukung kegiatan nya oleh pemerintah setempat melalui Dinas Koperasi dan UM Kota Blitar, kelurahan serta kecamatan dengan memberikan kesempatan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan teknis perkoperasian untuk mendukung dan membesarkan usaha koperasi. Usaha koperasi adalah berfokus pada usaha simpan pinjam dengan pola syariah sehingga sangat memungkinkan para anggota untuk ikut serta mengembangkan usaha koperasi tersebut tanpa beban apapun.

Memiliki anggota warga setempat yang mayoritas sebagai pedagang pasar adalah salah satu modal baik bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya tersebut. Manajemen koperasi dikelola oleh pengurus pengawas secara syariah agama islam untuk menghindari adanya kegiatan riba dalam usaha koperasi. Sumber daya manusia pengurus, pengawas dan anggota koperasi yang belum memiliki pengetahuan tentang perkoperasian dengan baik menyebabkan timbul masalah masalah dalam mengelola koperasi . Maka perlu diberi pendidikan perkoperasian yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan seluruh SDM dalam koperasi.

Seluruh SDM dalam koperasi masih awam dengan arti dan teknis menjalankan koperasi yang sesuai dan benar.Perlu diberi pendidikan perkoperasian secara tepat dan sesuai kebutuhan SDM koperasi untuk meningkatkan pemahaman anggota pengurus dan pengawas atas koperasi di Indonesia.Keseragaman sudut pandang atas setiap sektor usaha koperasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengelolaan usaha koperasi.

TELAAH LITERATUR

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tawmil) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF (Zakat, infak, Shodaqoh, dan wakaf). Sebagian KSPPS menyalurkan dan mendayagunakanya lebih kearah pemberdayaan, khususnya bagi pelaku usaha mikro mustahik. Sementara itu khusus untuk Wakaf Uang, dalam penghimpunan bersifat sosial namun pengelolaan dan pengembangannya harus

dalam bentuk "komersial" karena ada amanah wakif (pemberi wakaf) untuk memberikan manfaat hasil wakaf untuk diberikan kepada maukulalih (penerima manfaat).

Literasi Perkoperasian

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Di dalamnya dijelaskan terkait dengan pengetahuan perkoperasian, seperti pengetahuan tentang badan usaha koperasi, landasan serta azas koperasi. Pengetahuan yang dimiliki anggota koperasi diantaranya seperti pengetahuan tentang manfaat koperasi, kewajiban anggota serta hak anggota koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anoraga dan Widiyanti 2007:113) yang mengemukakan bahwa:

"Untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi secara aktif harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, apa saja dan berapa yang diperlukan untuk melakukan kegiatan itu, oleh siapa, bilamana dimulai dan kapan selesai bagaimana pembagian hasilnya. Jika tidak dilakukan seperti apa yang sudah ditentukan siapa yang bertanggung jawab. Apa untung ruginya jika masuk atau tidak sebagai anggota dan apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang dapat dilaksanakan."

Berikutnya menurut Sitio dan Tamba (2001:30) mengemukakan bahwa "agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas maka pendidikan adalah mutlak". Dengan adanya pendidikan koperasi ini tujuannya adalah agar anggota dapat mempunyai pengetahuan yang baik tentang koperasi. Berdasarkan yang telah dikemukakan para ahli di atas maka pengetahuan perkoperasian adalah segala macam bentuk pemahaman anggota tentang perkoperasian.

Menurut Widiyanti (2007:74) 31 mengemukakan bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Anggota koperasi harus mengetahui perkoperasian. Pengetahuan yang benar akan perkoperasian akan membantu anggota untuk (Muljono 2012:74) :

1. Tidak ragu untuk mencerahkan seluruh miliknya dan juga tenaganya untuk memajukan koperasi.
2. Melaksanakan semua kewajiban, terutama dalam pembentukan simpanan dan modal koperasi dengan baik.
3. Melaksanakan kerjasama dan kebersamaan dalam memajukan koperasi, baik terhadap pengurus maupun pengelola koperasi.
4. Melakukan visi misi serta tujuan koperasi bersama pengurus yang lain dengan baik.
5. Mencurahkan pendapatnya dalam rapat, terutama dalam RAT, dengan serius.
6. Mengajak masyarakat sekitar untuk ikut menjadi anggota koperasi.

Di dalam pengembangan dan pembinaan koperasi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Dalam pertumbuhan koperasi arti pentingnya pendidikan itu selalu ditekankan. Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan koperasi secara terus menerus. Berdasarkan pemaparan diatas maka pengetahuan perkoperasian sangat penting bagi anggota sebagai landasan dalam melaksanakan kehidupan berkoperasi. Pengetahuan perkoperasian dalam penelitian ini indikatornya adalah 1) Pemahaman anggota tentang koperasi 2) Hak dan kewajiban sebagai anggota 3) Pembentukan modal koperasi dan 4) Cara kerja koperasi. Indikator tersebut dinilai mampu untuk mengukur tingkat pengetahuan perkoperasian anggota untuk mengetahui pengaruhnya terhadap

pengelolaan kelembagaan dan keuangan koperasi. Dasar pengembangan pengelolaan kelembagaan dan keuangan koperasi adalah Permenkop No. 10 dan No.13 Tahun 2015. Selanjutnya dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh literasi perkoperasian anggota, pengurus dan pengawas terhadap pengelolaan kelembagaan dan keuangan Koperasi.

Ha : Terdapat pengaruh literasi perkoperasian anggota, pengurus dan pengawas terhadap pengelolaan kelembagaan dan keuangan Koperasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian crosssectional, karena pada penelitian ini, populasinya keseluruhannya adalah seluruh pengurus, pengawas dan anggota koperasi . Sedangkan waktu pengamatannya hanya pada satu titik waktu, yaitu berdasarkan laporan keuangan koperasi yang terdapat pada laporan pertanggung jawaban pengurus (LPJ) atau buku Rapat Tahunan Anggota untuk tahun buku 2019-2020. Populasi penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang berada di wilayah Kota Blitar. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dengan kriteria sample sebagai berikut: 1) Koperasi terdaftar di Dinas Koperasi, dan UM Kota Blitar 2019; 2) Koperasi merupakan koperasi dengan jenis usaha koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah.

Data dan sumber data

Data dalam penelitian berdasarkan sumber pengambilannya yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh secara langsung dari KSPPS An Nur Berkah Jaya Kota Blitar. Data dalam penulisan ini bersumber dari laporan pembukuan KSPPS An Nur Berkah Jaya Kota Blitar, literature kepustakaan, internet, maupun artikel terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan dan pengukuran data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan maka digunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*library research*) Yaitu pengumpulan data dan informasi lainnya dari berbagai literatur, buku-buku dan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis data dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*field research*) Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian yang selanjutnya data tersebut diolah lagi menjadi tabel agar dapat ditarik kesimpulan dari pengumpulan data tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan dan dianalisis lebih lanjut. Mengolah data merupakan tahapan yang kritis dalam penelitian, sehingga peneliti harus memastikan teknik apa yang digunakan. Misalnya analisis statistik atau non statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis statistik. parametrik karena data yang digunakan data kuantitatif dengan bantuan program SPSS. a) Observasi, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan. b) Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan

sebagainya.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode antara lain sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹ Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu data, seperti jumlah, mean, median, standar deviasi, sampel variasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai sebagainya.
2. Uji Asumsi Klasik sebelum digunakan analisis model regresi variabel-variabel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan menggunakan asumsi klasik agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data satu model regresi dapat diidentifikasi dari grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier

Sederhana Uji regresi linier sederhana adalah hubungan secara liniar antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Metode OLS bersifat linear, tidak bias dan paling baik karena memiliki varian yang minimum. Berdasarkan sifat tersebut maka OLS bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimators).

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent, yang diberi notasi R. Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai

koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 > 1$ atau $1 < 0$. Jika di deskripsikan, nilai koefisien korelasi tersebut sebagaimana terlihat pada tabel.12 Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar kecil.

5. Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi adalah bilangan yang menyatakan persentase variabel (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya sementara atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis atau pengetesan hipotesis (*testing hypothesis*). Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Agar pemilihan lebih terperinci dan mudah, maka diperlukan hipotesis alternatif yang selanjutnya disingkat dan hipotesis nol (null) yang selanjutnya disingkat H_a disebut juga sebagai hipotesis kerja atau hipotesis penelitian. H_a adalah lawan atau tandingan dari H_0 cenderung dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan dinyatakan dalam kalimat negatif.

Uji t merupakan suatu pengujian dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan menggunakan tabel statistik daerah penolakan untuk hipotesis di atas adalah jika t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 akan ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 akan diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Literasi Perkoperasian Pengurus, Pengawas dan Anggota KSPPS An Nur Berkah Jaya

Minimnya komunikasi dari pengurus dengan Dinas Koperasi & UM Kota Blitar mengakibatkan minimnya pula pengetahuan anggota tentang perkoperasian. Anggota yang belum sepenuhnya memahami jati diri koperasi menganggap bahwa kehadiran koperasi di wilayah tersebut tidak mampu mensejahterahkan anggota namun justru hanya digunakan sebagai alat untuk memperkaya diri sendiri secara pribadi oleh pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab. Hal ini semakin memperkeruh kondisi koperasi yang masih berusia dini, dan belum menjalankan sektor usaha koperasi dengan optimal.

Dana hibah yang diberikan oleh pemerintah tidak dijalankan atau dipinjamkan kepada anggota koperasi oleh pengurus namun justru dipinjam secara sepihak oleh 5 orang yang menyatakan diri sebagai pengurus koperasi. Hal ini dianggap sebagai penyalahgunaan yang cukup fatal. Hal ini mencerminkan bahwa pihak-pihak dalam KSPPS An Nur Berkah Jaya ini masih belum memiliki pemahaman yang baik atas perkoperasian khususnya koperasi Indonesia. Pengetahuan perkoperasian wajib diberikan kepada seluruh anggota koperasi dan seluruh pihak yang bertanggungjawab secara kontinyu dan berkelanjutan melalui forum diskusi, pelatihan, bimbingan teknis dan penyuluhan terkait advokasi koperasi.

Analisis Pengelolaan Kelembagaan KSPPS An Nur Berkah Jaya

Secara kelembagaan pengurus koperasi dipilih oleh perangkat desa setempat untuk mendirikan koperasi dan mengurus organisasi koperasi, namun pemilihan tersebut tanpa dasar dan tidak menghiraukan prinsip sukarela. Pengurus yang dipilih dan belum memahami jati diri koperasi tidak menjalankan organisasi koperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga mengakibatkan kesalahan pahaman anggota terhadap koperasi. Koperasi tidak pernah melakukan rapat anggota sebagai pemegang keputusan koperasi secara lembaga. Sehingga koordinasi atas usaha dan organisasi koperasi menjadi tidak transparan.

Dalam manajemen Koperasi ada tiga unsur utama atau perangkat organisasi Koperasi, yaitu rapat anggota, pengurus dan badan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi, pengurus merupakan pemegang amanah hasil rapat anggota, dan badan pengawas sebagai pihak yang mengawasi pengurus dalam menjalankan amanah rapat anggota. Dari ketiga unsur manajemen Koperasi ini, pengurus merupakan unsur yang paling memegang peranan. Oleh karena itu pengurus haruslah mereka yang memiliki kemampuan dan komitmen tinggi dalam memajukan Koperasi.

Pengembangan Kelembagaan Koperasi mempunyai karakteristik khusus ditinjau dari keanggotaannya yaitu anggota sebagai pemilik (owner) sekaligus anggota sebagai pengguna jasa koperasi (user), yang lebih dikenal dengan prinsip "dual identity" anggota. Agar koperasi dapat berfungsi dengan baik, maka "dual identity" anggota harus dilaksanakan dengan baik. Pencerminan sifat ganda anggota tersebut juga nampak pada kelembagaan koperasi. Kualitas kelembagaan koperasi akan sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi anggota koperasi.

RAT merupakan pencerminan demokrasi ekonomi. Kebanyakan anggota pasif sehingga RAT akhirnya hanya didominasi oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini disebabkan kesadaran anggota yang masih rendah dan kegiatan usaha koperasi yang tidak dilandaskan pada kepentingan ekonomi anggota, sehingga partisipasi anggota lemah. Pengembangan Kelembagaan Profesionalisme kepengurusan merupakan syarat mutlak bagi perkembangan koperasi, maka adanya mekanisme pemilihan pengurus yang lebih berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia Sehubungan dengan masalah sumber daya manusia ini, sebenarnya telah cukup banyak langkah yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan sumber daya koperasi. Sebagai contoh adalah penyuluhan tentang koperasi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi pihak-pihak yang terkait dengan gerakan koperasi.

Analisis Pengelolaan Keuangan KSPPS An Nur Berkah Jaya

Dilihat dari sifat pembayaran, di mana simpanan pokok dibayarkan satu kali selama keanggotaan dan simpanan wajib dibayar secara berkala dan terus menerus saat menjadi

anggota, maka setidaknya koperasi harus dapat mengelola sumber pendanaan ini dengan benar dalam hal pengumpulannya. Jika setiap anggota dapat melaksanakan kewajibannya dengan benar, dapat dipastikan bahwa koperasi secara berkala dan terus menerus akan selalu menerima sumber tambahan dana pihak pertama secara berkala. Masalah yang sering muncul adalah tingkat partisipasi anggota untuk melakukan partisipasi dalam akumulasi modal tidak cukup baik.

Dalam hal ini manajemen keuangan Koperasi merupakan bagian dari manajemen Koperasi, yang dalam prakteknya dijalankan oleh pengurus dan diawasi oleh badan pengawas dan anggota. Pengawasan oleh anggota dipandang sebagai pengawasan yang paling efektif, hal ini dikarenakan identitas ganda yang dimiliki oleh anggota, yaitu sebagai pemilik Koperasi sekaligus juga sebagai pengguna jasa/layanan Koperasi.

KESIMPULAN

Berbagai upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menanggulangi keterbelakangan koperasi perlu mendapatkan perhatian serius. Sehingga diperlukan strategi pengembangan kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, permodalan dan pengaruh lingkungan eksternal, kemitraan koperasi dengan badan usaha lain, serta peran pemerintah. Penyehatan kondisi keuangan dan perbankan nasional serta keberpihakan sektor perbankan terhadap koperasi dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi dengan musyawarah melalui RAT yang merupakan keputusan tertinggi. Khususnya dalam mensukseskan Pemilu diperlukan strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan, di mana rakyat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Analisis dalam penelitian ini hanya berlaku pada KSPPS An Nur Berkah Jaya tidak dapat di generalisasikan pada seluruh koperasi yang ada. Semangat berkoperasi bagi setiap warga negara Indonesia sangat diperlukan dalam pengembangan kelembagaan dan koperasi khususnya untuk mensukseskan pemilu melalui sistem demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Alhaija, Ahmad Saifalddin, R. N. Yusof, H. Hasim and N. S. Jaharuddin. 2018. Determinants Of Customer Loyalty: A Review and Future Directions. Australian Journal of Basic and Applied Sciences. 12(7), Page 106-111. Malaysia: University Putra Malaysia
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. Dinamika Koperasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aravanakumar, G and J. Jayakrishnan. 2014. Effect Of Service Quality On Customer Loyalty: Empirical Evidence From Co-Operative Bank. International Journal Of Business And Administration Research Review. Vol.2, Issue.4. Annamalai University.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond. 2000. Koperasi Indonesia. Penerbit BPFE. Yogyakarta. Lumintang.
- J, Yusgiantoro P., Brodjonegoro.S, Prakoso.B, Santoso B., Sudjana B., 2001 Pendidikan Kewarganegaraan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mubyarto. 1992. Strategi Pengembangan Kelembagaan Koperasi. Makalah Seminar, FE UGM-DEPKOP Yogyakarta.

- Ranupandojo, Heidjirachman. 1992. Aspek Kelembagaan Koperasi. Makalah Seminar FE UGM – DEPKOP. Yogyakarta.
- Ropke, Jochen. 1992. The Economic Theory of Cooperative Enterprise in Developping Countries. Marburg.
- Ropke, Jochen. 2003. Ekonomi Koperasi Salemba Empat. Jakarta.
- Subyantoro, Arief. 2008. Strategi Pengembangan Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Bangsa. UPN “Veteran” Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudarsono, Edilius. 2000. Manajemen Koperasi Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- UURI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Yustika, A.E. 2006 Ekonomi kelembagaan. Bayumedia Publishing. Malang.